

Pengembangan Kuesioner Berbasis *Case Based Learning* Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring Dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Kuliah Pancasila Mahasiswa Politeknik Negeri Banyuwangi

Inno Cahyaning Tyas^{1*}, Ninik Sri Rahayu², Farizqi Panduardi³

¹Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Banyuwangi,

²Teknologi Pengolahan Hasil Ternak, Politeknik Negeri Banyuwangi,

³Teknik Informatika, Politeknik Negeri Banyuwangi Kabat

Email: innocahyaningtyas@poliwangi.ac.id^{1*}

Abstrak

Pancasila adalah ideologi bangsa Indonesia. Arti penting ideologi ini terakumulasi dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sehingga siswa dapat mengembangkan karakter dirinya sebagai Pancasilais. Pembelajaran daring dimulai saat pandemi tahun lalu. Hal tersebut memiliki permasalahan yaitu kurangnya minat dan semangat siswa dalam belajar. Oleh karena itu, dosen diharapkan memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa perguruan tinggi. Penelitian ini akan mengembangkan angket untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa jika pembelajaran dilakukan secara daring. khususnya ingin mengetahui keefektifan pengembangan angket dalam pembelajaran pancasila. Metode penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan model Plomp. Hasil penelitian dengan angket menunjukkan keefektifan pembelajaran online Pancasila di Politeknik Negeri Banyuwangi. Ada 20 item dalam kuesioner dengan reliabilitas tinggi 0,862. Untuk pengembangan angket lebih lanjut, validasi ahli memberikan hasil validasi di atas nilai 3 dari 3 indikator, yaitu indikator kesesuaian kurikulum, kemampuan berpikir kritis, dan bahasa yang digunakan. Masing-masing indikator mendapat nilai 3, 67, 3,3, dan 3,42 yang berarti skor keseluruhan baik. Namun untuk meningkatkan persentase setiap indikator keberhasilan pembelajaran Pancasila dengan cara memperbaiki butir pernyataan angket agar persentase validitas menjadi tidak kurang dari 100% terhadap rata-rata skor validasi sehingga diperoleh kriteria validitas sangat tinggi.

Kata Kunci: *Kuisisioner, CBL, Efektivitas, Berpikir Kritis, Pancasila*

Abstract

Pancasila is the ideology of the Indonesia. The importance meaning of this ideology is accumulated in the Pancasila Education subject. So that students can develop their own character as Pancasilaist. Online learning began during last year's pandemic. It had problems, namely the lack of interest and enthusiasm of students in learning. Therefore, lecturers were expected to choose learning methods can increased knowledge of collage students. This research will develop a questionnaire to find out students' thinking skills if learning is carried out online. especially wanting to know the effectiveness of developing questionnaires in learning Pancasila. Methods of this research is development research with Plomp models. The result of research with questionnaire show effectiveness of Pancasila online learning in Politeknik Negeri Banyuwangi. There are 20 items in the questionnaire with a high reliability of 0.862. For the further development of the questionnaire, expert validation gives validation results above the value of 3 out of 3 indicators, namely indicators of curriculum suitability, critical thinking skills, and language used. Each indicator gets a value of 3, 67, 3.3, and 3.42 which means a good score overall. However, to increase the percentage of each indicator for the success

of learning Pancasila by improving the questionnaire statement items so that the percentage of validity becomes not less than 100% on the average validation score so that very high validity criteria are obtained.

Keywords: *Questionnaire, CBL, Effectiveness, Critical Thinking, Pancasila*

PENDAHULUAN

Pembelajaran secara daring telah dilaksanakan sejak pandemi tahun 2019. Hal ini karena selama pandemi ada aturan pembatasan aktivitas berkelompok. Sehingga pembelajaran harus diterapkan secara daring, ini menyebabkan semua pendidikan formal berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran, mulai metode dan media pembelajaran yang digunakan. Konsep pembelajaran secara daring juga digunakan pada matakuliah Pancasila. Matakuliah Pancasila dipilih karena Pendidikan Pancasila merupakan pelajaran yang memberikan pemahaman kepada setiap insan untuk mengkaji, menganalisis, dan memecahkan masalah-masalah pembangunan bangsa dan Negara dalam perspektif nilai-nilai dasar Pancasila sebagai Ideologinya (Tim Penyusun, 2013). Oleh karena itu sangatlah penting memberikan pemahaman mengenai Pendidikan Pancasila khususnya pokok bahasan Pancasila sebagai Sistem Etika.

Kegiatan pembelajaran secara daring yang selama ini digunakan pada matakuliah Pendidikan Pancasila yaitu menggunakan media pembelajaran zoom *cloud meeting* atau *google meet*. Penggunaan media tersebut untuk menggantikan kelas secara luring, karena masih dapat berinteraksi secara langsung meskipun tidak secara langsung seperti halnya di dalam kelas. Dosen dan mahasiswa masih bisa berinteraksi dan bertanya jawab terkait materi sehingga masih bisa merasakan suasana kelas yang sesungguhnya.

Namun yang menjadi permasalahan dari kegiatan pembelajaran secara daring menggunakan media zoom dan google meet yaitu dosen tidak dapat mengawasi secara langsung aktivitas mahasiswa. Mahasiswa yang aktif bertanya jawab terkait materi dan permasalahan yang diberikan cenderung hanya mahasiswa itu saja. Sementara itu Allo (2020) melakukan penelitian mengenai persepsi peserta didik terhadap pembelajaran online di tengah pandemi COVID-19. Penelitiannya juga menyoroti ketersediaan akses internet, masalah keuangan, dan implementasi pembelajaran online menjadi beberapa kendala dalam pembelajaran online. Dalam penelitian mengenai pembelajaran online dan jarak jauh di perguruan tinggi, Ali (2020) menjelaskan beberapa tantangan mengintegrasikan pembelajaran online di perguruan tinggi dalam menanggapi Pandemi covid19. Temuannya juga mengungkapkan bahwa selain dari sumber daya, kesiapan staf, kepercayaan diri, aksesibilitas siswa dan motivasi memainkan fungsi penting dalam pembelajaran online. Karena keberhasilan KBM dapat diketahui dari hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Anggrahini, Mardiyana and Kusmayadi (2014) keberhasilan pembelajaran dapat tercapai melalui tujuan pembelajaran, materi ajar, kegiatan belajar mengajar, metode atau strategi pembelajaran, alat bantu atau media dalam pembelajaran, sumber pembelajaran dan evaluasi.

Penelitian ini akan mengembangkan kuesioner pembelajaran daring mata kuliah Pancasila selama masa pandemi covid 19 di Politeknik Negeri Banyuwangi dengan menghadirkan kasus-kasus dan contoh permasalahan saat ini. Oleh karena itu, *cased based learning* digunakan untuk mengembangkan kuisoner. Pengembangan ini sejalan dengan pendapat Yamin (dalam Anggraeni, 2020) yang menjelaskan bahwa metode CBL (*cased based learning*) adalah suatu desain pembelajaran berbasis tingkat satuan pendidikan. Metode ini berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian, atau situasi tertentu, kemudian mahasiswa ditugasi mencari alternatif pemecahannya kemudian metode ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan berpikir kritis dan menemukan solusi baru dari suatu topik yang dipecahkan.

Tujuannya penggunaan metode tersebut dalam pengembangan kuesioner agar mahasiswa dekat dan memahami permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang akan berpengaruh pada faktor – factor apa yang mempengaruhi

efektivitas pembelajaran daring mata kuliah Pancasila. Mengingat pembelajaran yang dilakukan secara online selama masa pandemi covid 19. Terdapat lima variabel dalam penelitian ini yaitu kualitas media, peserta didik, modul atau materi ajar, metode pembelajaran, dan pendidik.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan yaitu mengembangkan produk berupa kuesioner pembelajaran daring mata kuliah Pancasila. Model pengembangan yang dipilih adalah Model Plomp yang terdiri dari 5 fase yaitu : investigasi awal, desain, konstruksi/realisasi, fase ujicoba (tes, evaluasi, dan revisi), dan fase implementasi (Hobri, 2009:24). Model ini digunakan karena model-model pengembangan lain berorientasi pada sistem pembelajaran bukan bagian dari sistem pembelajaran seperti instrumen penilaian (I. Yuniwati et al., 2020). Berikut tahapan atau prosedur pengembangan yang berdasar pada model Plomp:

1. Investigasi awal, fase ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah yang ditemukan, merumuskan tujuan, mencari solusi dari permasalahan kemudian menetapkan instrumen untuk dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Selanjutnya kegiatan pada fase ini adalah menetapkan batasan pengembangan instrumen penilaian efektivitas pembelajaran daring mata kuliah bahasa Inggris selama masa pandemi covid 19. Terdapat 5 variabel dalam penelitian ini yaitu kualitas media, peserta didik, modul atau materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan pendidik.
2. Fase desain, setelah didapat informasi dari fase investigasi awal, pada fase ini dipilih indikator-instrumen penilaian efektivitas pembelajaran pada lima variabel penelitian yang telah ditetapkan, dimana setiap variabel memiliki masing-masing empat indikator. Indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi kegiatan rubric. Pada fase ini ditetapkan juga prosedur pelaksanaan pengembangan.
3. Fase Konstruksi, Beberapa kegiatan yang dilakukan pada fase ini dijelaskan sebagai berikut.
 - (1) Membuat lembar validasi instrumen penilaian. Lembar validasi dibuat untuk validator, dalam hal ini pembuatan lembar validasi dilakukan satu kali yaitu validasi rekan sejawat yang dilakukan oleh tiga orang dosen pengampu mata kuliah Pancasila.
 - (2) Menyusun instrumen penilaian. Mengembangkan kisi-kisi yang sudah dibuat yaitu menguraikan aspek menjadi indikator. Dari indikator tersebut disusun suatu instrumen penilaian efektivitas pembelajaran dalam bentuk butir-butir soal/ Pernyataan sejumlah 20 butir yang nantinya akan divalidasi oleh para ahli, kemudian diujicobakan kepada mahasiswa.
4. Fase Tes, Evaluasi, dan Revisi. Berikut adalah tahap-tahapan yang dilalui pada fase ini:
 - (1) Validasi instrumen penilaian dilakukan dengan cara memberikan lembar validasi kepada ahli/dosen pengampu mata kuliah Pancasila sejumlah 3 orang. Hal yang divalidasi mencakup kemudahan bahasa yang digunakan pada masing-masing pernyataan untuk dipahami mahasiswa, aspek isi yang dilihat pada apakah indikator sudah mencerminkan variabel, dan kesesuaian indikator dengan pernyataan pernyataan pada soal (konstruk).
 - (2) Menganalisis data yang diperoleh dari lembar hasil validasi oleh ahli/dosen Pancasila. Dilanjutkan dengan merevisi instrumen penilaian berdasarkan hasil analisis data tersebut.
 - (3) Menguji coba instrumen penilaian dengan butir instrumen yang sudah divalidasi oleh ahli/dosen pada subjek coba, yaitu mahasiswa Politeknik Negeri Banyuwangi sebanyak 125 mahasiswa yang berasal dari 2 program studi yang berbeda.
 - (4) Menganalisis data yang diperoleh dari hasil uji coba.
5. Fase implementasi. Menarik kesimpulan dari hasil evaluasi yang dilakukan dari uji coba sehingga mendapatkan instrumen penilaian efektivitas pembelajaran daring mata kuliah Pancasila yang sesuai dengan batasan yang telah ditetapkan yaitu 4 butir pernyataan pada masing-masing variabel.

Uji coba produk dalam penelitian pengembangan ini dilakukan sebanyak satu kali. Kegiatan ini dilakukan setelah produk divalidasi oleh ahli. Lembar kuesioner efektivitas pembelajaran daring Pancasila dalam skala likert dikerjakan secara online oleh mahasiswa. Subjek uji coba sebanyak 125 (sesuai rumus slovin) dengan cara sampling acak purposif, dimana jumlah subjek masing-masing program studi yaitu 40 mahasiswa DIV TPHT, 85 mahasiswa DIV Manajemen Bisnis Pariwisata.

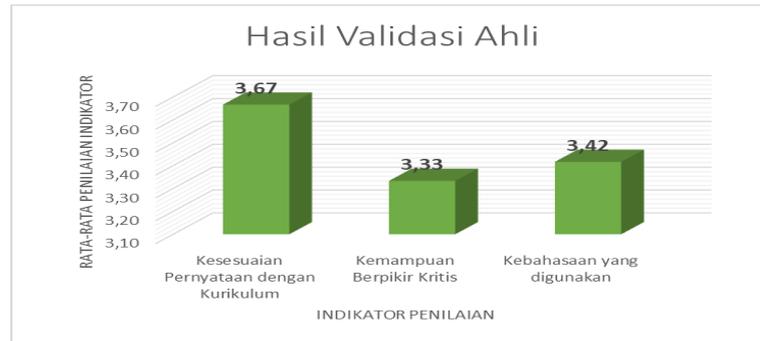
Data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah data yang diperoleh dari lembar validasi dan hasil uji coba produk. Untuk validitas kuesioner diperoleh dari rata ± rata skor penilaian yang diberikan oleh tiga orang ahli yang mencakup tiga aspek penilaian. Kuesioner dapat dikatakan sahih jika rata ± rata skor dari ketiga ahli lebih dari 3 (kategori baik), dan dilakukan perbaikan apabila skor rata ± rata kurang dari 3. Untuk reliabilitas, digunakan cronbach alpha dengan kriteria sebagai berikut: (Guilford dalam Ika Yuniwati & Trianasari (2016)).

Tabel 1
Kriteria Nilai Cronbach Alpha

Rentang Nilai Cronbach Alpha	Kriteria
$a \leq 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah
$0,20 < a \leq 0,40$	Reabilitas Rendah
$0,40 < a \leq 0,60$	Reabilitas Cukup
$0,60 < a \leq 0,80$	Reabilitas Tinggi
$0,80 < a \leq 1,00$	Reabilitas Sangat Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan kuesioner efektivitas pembelajaran Pancasila berbasis *cased based learning* secara daring ini berdasarkan Model Plomp yang terdiri dari 5 fase yaitu fase investigasi awal; fase desain; fase konstruksi; fase tes, evaluasi, dan revisi; fase implementasi. Setiap fase dilakukan sesuai dengan alur atau urutan yang jelas. Pada fase desain, disusun rubrik penilaian efektivitas pembelajaran daring Pancasila yang terdiri dari lima variabel, yaitu kualitas media, peserta didik, modul/materi ajar, metode pembelajaran, dan pendidik. Kelima variabel tersebut kemudian dipecah menjadi masing ± masing 4 indikator. Setiap indikator dikembangkan menjadi satu pernyataan. Jadi terdapat 20 butir pernyataan dalam kisi ± kisi kuesioner. Langkah selanjutnya adalah kegiatan dalam fase konstruksi. Indikator yang sebelumnya dikembangkan dalam 20 butir pernyataan berikutnya didesain menjadi lembar validasi ahli yang terdiri dari validasi isi, validasi konstruk dan validasi Bahasa. Lembar validasi menggunakan skala likert 1-4 dengan rentangan pengukuran mulai dari sangat tidak mudah sampai sangat mudah. Setelah dilakukan validasi oleh tiga orang ahli, hasil rata-rata validasi Instrumen penilaian efektivitas pembelajaran daring Bahasa Inggris pada masing-masing indikator dapat dilihat melalui Gambar 1.



Sesuai dengan gambar diatas maka dapat diketahui rata-rata penilaian ahli materi untuk indikator kesesuaian pernyataan dengan kurikulum 3,67 dari nilai maksimum 4. Kemudian rata-rata untuk indikator kemampuan berpikir kritis 3,3 dari nilai maksimum 4, dan untuk indikator kebahasaan yang digunakan 3,42 dari nilai maksimum 4. Nilai ketiganya sudah menunjukkan diatas 3. Hal ini menunjukkan kuesioner yang disebarakan pada saat pretest dan posttest sudah memenuhi validasi isi sesuai dengan kurikulum dan validasi konten mencerminkan berpikir kritis serta tingkat kesesuaian bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan tingkat mahasiswa.

Namun demikian, terdapat sedikit perubahan (revisi) atas saran dan masukan dari ketiga ahli pada instrumen yang dikembangkan. Pada fase tes, evaluasi, dan revisi, dilakukan validasi butir instrumen dan uji coba butir instrument yang dikategorikan sah pada proses validasi. Uji coba dilakukan sebanyak satu kali (dapat dilakukan lebih dari satusiklus bergantung pada hasil ujicobanya). Selanjutnya instrumen diujicobakan kepada 125 mahasiswa. Hasil uji coba dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Reabilitas Kuesioner Pembelajaran Daring

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,812	,810	20

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas secara keseluruhan diberikan pada nilai Cronbach's Alpha sama dengan 0,812. Hal ini memberikan makna kuesioner memiliki reliabilitas yang tinggi/layak digunakan dikemudian hari untuk pengujian yang sama. Kategori ini berdasarkan nilai Cronbach's Alpha karena memiliki nilai diantara 0,6 hingga 0,8. Sedangkan validitas dan reabilitas butir item dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Butir Item Kuesioner Pembelajaran Daring

Item-Total Statistics				
Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	52,2520	,266	,199	,810

Q2	52,6142	51,667	,402	,338	,803
Q3	52,8425	50,816	,511	,461	,797
Q4	53,4094	54,101	,216	,234	,813
Q5	52,1890	54,266	,280	,237	,809
Q6	53,0630	52,059	,474	,443	,800
Q7	52,9134	50,223	,536	,370	,795
Q8	52,9528	53,680	,225	,272	,813
Q9	52,7953	49,482	,584	,437	,792
Q10	53,2283	52,828	,410	,304	,803
Q11	53,3701	52,695	,423	,430	,802
Q12	52,9291	52,289	,365	,521	,805
Q13	52,9764	51,468	,310	,296	,810
Q14	54,2205	58,173	-,117	,272	,824
Q15	52,7480	49,952	,608	,573	,792
Q16	53,0315	52,031	,437	,348	,801
Q17	52,6614	49,194	,631	,535	,789
Q18	52,7008	49,799	,617	,589	,791
Q19	53,3858	53,350	,226	,290	,814
Q20	53,9764	55,230	,180	,232	,813

Berdasarkan tabel 3 terlihat pertanyaan (Question No. 14 tidak valid). Hal tersebut karena nilai dari Corrected Item-Total Correlation Pertanyaan Nomor 14 < r tabel (1,76). Sedangkan untuk Pertanyaan yang lain sudah valid. Untuk reliabilitas butir instrumen dilihat pada kolom Cronbach's Alpha if Item Deleted. Terlihat bahwa Nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted.> 0,812 yaitu Pertanyaan nomor 4, 8, 14, 19, 20. Langkah berikutnya yaitu perbaikan pertanyaan pada pertanyaan nomor 4, 8, 14, 19, 20 kemudian dilakukan pengujian ulang.

Tabel 4
Hasil Uji Realibilitas Kuisoner Pembelajaran Daring
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,862	,864	20

Setelah dilakukan pengujian ulang berdasarkan hasil perbaikan sebelumnya pada butir soal diperoleh hasil nilai reliabilitas kuisoner 0,862 yang tergolong tinggi. Untuk uji validitas dan reliabilitas butir item hasil perbaikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Buti Item Kuisoner Pembelajaran Daring
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	53,2677	74,452	,260	,202	,862
Q2	53,5906	71,847	,394	,365	,858
Q3	53,8189	71,070	,482	,451	,854
Q4	54,3622	69,804	,458	,367	,856
Q5	53,1654	74,282	,320	,220	,860
Q6	54,0394	72,133	,475	,449	,855
Q7	53,8898	70,369	,509	,371	,853
Q8	53,9449	71,322	,404	,342	,858
Q9	53,7717	69,130	,583	,450	,850
Q10	54,2047	72,736	,437	,310	,856
Q11	54,3465	72,546	,453	,433	,856
Q12	53,9055	71,880	,406	,523	,857
Q13	53,9921	70,579	,377	,291	,860
Q14	54,7087	71,192	,388	,277	,858
Q15	53,7244	69,106	,652	,553	,848
Q16	54,0079	71,421	,493	,395	,854
Q17	53,6378	68,280	,668	,550	,847
Q18	53,6772	69,300	,631	,584	,849
Q19	54,1417	71,519	,401	,318	,858
Q20	54,6142	72,652	,328	,326	,860

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui seluruh pertanyaan bernilai valid. Hal tersebut karena nilai dari Corrected Item-Total Correlation Pertanyaan $< r$ tabel (1,76). Untuk reliabilitas butir instrumen dilihat pada kolom Cronbach's Alpha if Item Deleted. Terlihat bahwa Nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted lebih besar atau sama dengan 0,862, sehingga dapat disimpulkan semua butir item reliabel sebagai penyusun pertanyaan kuesioner.

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kuesioner untuk menilai efektivitas pembelajaran daring Pancasila selama masa pandemik covid 19 di Politeknik Negeri Banyuwangi. Terdapat 20 butir pernyataan dalam kuesioner dengan reabilitas yang tinggi yaitu sebesar 0,862. Untuk pengembangan kuesioner yang selanjutnya, validasi ahli memberikan hasil validasi di atas nilai 3 dari 3 indikator yakni indikator kesesuaian kurikulum, kemampuan berpikir kritis, dan kebahasaan yang digunakan. Masing-masing indikator mendapatkan nilai 3,67, 3,3, dan 3,42 yang artinya nilai baik secara keseluruhan. Namun untuk meningkatkan persentase masing-masing indikator guna keberhasilan pembelajaran Pancasila dengan memperbaiki butir pernyataan kuisoner sehingga persentase kesahihannya menjadi tidak kurang dari 100% pada rata-rata skor validasi agar didapatkan kriteria validitas yang sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, W. (2020). Online and remote learning in higher education institutes: a necessity in light of COVID19 pandemics. *Higher Education*, 10(3), 16-25. <https://doi.org/10.5539/hes.v10n3p16>.
- Allo, M. D. G. (2020). Is the online learning good in the midst of covid-19 pandemic? The case of EFL

- learners. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 1-10.
- Angraeni, Leni. 2020. Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Hubungan Internasional. *UNDIKSA: Jurnal Media Komunikasi FIS*, 11(1), pp 1-15.
- Hobri. (2009). Metodologi Penelitian Pengembangan. Jember: Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember
- Tim Penyusun (2013) *Mata Ajar Mata Kuliah Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendikbud.
- Yuniwati, I, & Trianasari, E. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Psikomotorik Matematika Menggunakan Lembar kerja Mahasiswa Bilingual Politeknik Negeri Banyuwangi. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ke-2 Universitas Indraprasta*, 189–194.
- Yuniwati, I., Aprilia, D. Y., Siska, A.H ., I Wayan, S. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Psikomotorik Mahasiswa Pada Pembelajaran Matematika Teknik 1 Melalui Platform Mooc Poliwangi. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovativ Ke – 6 Vol. 6 No. 02 (2020) E-ISSN: 2621-9794, P-ISSN: 2477-209*